

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI DI DESA NANIN KECAMATAN RINHAT KABUPATEN MALAKA

¹Maria Yulita Bui ²Fidelis Atanus ³Agustinus Longa Tiza

¹Universitas Timor, Kefamenanu

²Universitas Timor, Kefamenanu atanusf@gmail.com

³Universitas Timor, Kefamenanu, aguslongatiza@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok tani sebagai upaya untuk kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Nanin Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknis analisis data bersifat deskriptif dengan sumber informan Pj. Kepala Desa Nanin, Sekretaris Desa, Anggota Kelompok tani, Tokoh masyarakat, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok tani di Desa Nanin sudah dilaksanakan dengan baik dengan adanya pembentukan kelompok tani mampu untuk bisa mengubah masyarakat kemandirian masyarakat menjadi sejahtera, mengadakan pelatihan yang berdampak pada masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya. Dengan subfokus yang pertama, tahap persiapan, yang kedua, tahap *asesment*, tahap perencanaan alternatif program, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih cara atau teknis pelaksanaan pemberdayaan. Dibuktikan perubahan status desa Nanin dari sebelum adanya kelompok tani adalah desa tertinggal, kemudian setelah adanya kelompok tani menjadi desa berkembang dan optimis untuk yang menjadi desa yang mandiri.

Kata kunci: Pemberdayaan; Kelompok Tani.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe community empowerment through the formation of farmer groups as an effort for self-sufficiency and community welfare in Nanin Village, Rinhat District, Malaka Regency. The research method used is a qualitative method with descriptive data analysis techniques with informants from the acting Village Head of Nanin, Village Secretary, Farmer Group Members, Community Leaders, with data collection techniques through interviews and documentation. The results of the study show that community empowerment through the formation of farmer groups in Nanin Village has been carried out well with the formation of farmer groups capable of changing self-sufficient communities to become prosperous, conducting training that has an impact on the community being able to develop their

knowledge and creativity. With the first sub focus, the preparation stage, the second, the assessment stage, the alternative program planning stage, the action plan formulation stage, the implementation stage, the evaluation stage, and the termination stage. In society, the diversity of characters will affect the empowerment agent in choosing the method or technical implementation of empowerment. It was proven that the change in the status of Nanin village from before the existence of the farmer group was a disadvantaged village, then after the existence of the farmer group it became a developing village and is optimistic that it will become an independent village.

Keywords: *Empowerment; Farmer Groups*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan upaya memberi daya atau kuasa kepada individu atau kelompok atau masyarakat. Pemberian daya dan kuasa tersebut bertolak dari asumsi bahwa individu, kelompok atau masyarakat tersebut tidak berdaya dan bergantung pada pihak lain. Pemberdayaan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemandirian pada individu, kelompok dan masyarakat. Hal ini selaras dengan Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, yang menggarisbawahi pemberdayaan masyarakat sebagai suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program utama dalam pembangunan masyarakat desa. Pembangunan nasional dan daerah bahkan desa pun diberi wewenang untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat miskin dan terpinggirkan. Kewenangan desa melakukan pemberdayaan tercantum dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014, di mana desa mempunyai kemampuan

sendiri dalam membangun desanya. Paradigma pembangunan yang dilakukan sendiri oleh Desa dikenal dengan istilah “Desa Membangun”. Paradigma Desa Membangun sudah dipraktikkan oleh desa yang mempunyai *agent of change* (AC) terutama pada struktur pemerintah desa.

Dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Nanin, pemerintah desa memainkan peran yang sangat vital. Pemerintah Desa berperan sebagai motivator dan pembina bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi pertanian di daerah tersebut. Desa Nanin yang terletak di daerah pengunungan memiliki potensi pertanian yang baik. Di sini pemerintah desa mendorong masyarakat membentuk kelompok-kelompok tani demi mempermudah proses pemberdayaan. Pemerintah perlu memotivasi masyarakat untuk giat mengembangkan pertanian menjadi pertanian yang produktif dan modern. Hal ini sangat diperlukan karena masyarakat Nanin masih mempertahankan pola pertanian tradisional dan merasa minder. Motivasi yang dilakukan pemerintah desa juga dilakukan untuk mengubah pola pikir dan mental masyarakat.

Salah satu kelompok yang menjadi fokus pemberdayaan di Desa Nanin adalah Kelompok “Hidup Baru Nanin”. Kelompok tani ini didirikan pada tahun 2021 dan memiliki anggota 25 orang. Pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok tani “Hidup Baru Nanin” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap anggota, menguatkan kelembagaan kelompok tani dan pengembangan usaha kelompok demi kesejahteraan anggota kelompok. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani, diharapkan kepada pembinaan kelompok tani ini memunculkan cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Sehingga keberadaan kelompok tani ini menumbuhkan dan membawa harapan dan hidup baru bagi masyarakat Nanin.

Kelompok Tani “Hidup Baru Nanin” mendapat perhatian yang serius dari pemerintah desa mengalokasikan dana sebesar 30 juta dari ADD untuk menguatkan kelembagaan kelompok, penyuluhan dan pelatihan, pengadaan bibit tanaman dan pupuk subsidi. Dukungan pemerintah dalam proses pemberdayaan kelompok ini menjadi modal dalam pengembangan usaha tani di Nanin. Namun dalam praktek, terdapat sejumlah persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani Hidup Baru Nanin, di antaranya; terbatasnya anggaran yang mempengaruhi sistem yang lain, kurangnya komunikasi penyuluh dengan anggota kelompok

tani, sulit merubah kebiasaan petani, kurang tanggung jawabnya anggota kelompok tani, dan kurangnya transparansi ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani. Permasalahan ini terutama transparansi dalam manajemen kelompok akan menumbuhkan rasa mencurigai dan tidak saling percaya dalam dalam kelompok.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017:30) pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan juga dimaksudkan memampukan dan memandirikan masyarakat. World Bank (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberi kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide dan gagasan-gagasannya serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakat (Mardikanto dan Soebiato, 2017:28). Selanjutnya, Subejo dan Narimo (2004) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya yang disengajakan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga mereka memiliki

kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial (Mardikanto dan Soebiato, 2017:32).

Bertolak dari pengertian, penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kapasitas setiap individu dan atau kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam mengupayakan kesejahteraan dan kebaikan hidup. Pemberdayaan harus membawa individu dan kelompok pada sebuah perubahan sosial.

Menurut Sumadyo, setiap kegiatan pemberdayaan memiliki tiga upaya pokok, yang disebut sebagai Tri Bina, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan. Selanjutnya Mardikanto menambahkan satu unsur penting yang harus diupayakan juga dalam pemberdayaan yakni bina kelembagaan (Mardikanto dan Soebiato, 2017:113). Dengan demikian, pemberdayaan mempunyai empat upaya pokok yang harus diperjuangkan.

Pertama, bina manusia, merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam seluruh proses pemberdayaan masyarakat. Manusia perlu mendapat perhatian lebih agar sumber daya manusia semakin meningkat dan menumbuhkan kesadaran dalam diri mereka. Dalam bina manusia ini juga diupayakan pengembangan dan penguatan kapasitas individu, kelembagaan dan sistem (jejaring). *Kedua*, bina usaha menjadi upaya penting dalam pemberdayaan karena hanya dengan upaya ini akan ada

perbaikan kesejahteraan (perekonomian). *Ketiga*, bina lingkungan, merupakan upaya untuk menyelaraskan hidup dengan lingkungan sekitar. Dalam pemberdayaan, bukan hanya membina lingkungan fisik melainkan lebih fokus pada bina lingkungan sosial. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar sehingga perlu dibina agar lingkungan sosial juga turut mendukung pemberdayaan. *Keempat*, bina Lembaga. Lembaga meliputi pranata sosial dan organisasi sosial. Bina kelembagaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut; berkenaan dengan sesuatu yang parmanen, berkaitan dengan hal-hal abstrak yang menentukan sikap, berkaitan dengan perilaku, atau seperangkat moral dan cara bertindak yang mantap, menekankan pola perilaku yang disetujui dan memiliki sanksi dan mempunyai cara-cara memecahkan masalah (Mardikanto dan Soebiato, 2017:114-117). Keempat bina ini harus dikembangkan dengan memperhatikan porsinya yang seimbang agar proses pemberdayaan mendatangkan hasil yang maksimal.

Selain itu, adapun tahapan dalam proses pemberdayaan, yakni persiapan, pengkajian (*assesment*), perencanaan alternatif program/kegiatan, formulasi rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Tahapan-tahapan di atas menjadi batu pijakan bagi peneliti dalam menganalisis pemberdayaan yang dilakukan di Desa Nanin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Meleong (1996), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian tentang pemberdayaan di Desa Nanin menggunakan 3 teknik pengumpulan data yakni observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara berhadapan (face to face interview) dengan kepala desa dan masyarakat kelompok tani. Peneliti juga mengobservasi secara langsung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Nanin. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan penyelidikan terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian.

Sementara dalam hubungan dengan penentuan informan, peneliti menggunakan *proposive sampling*. Artinya peneliti menentukan orang-orang yang menjadi informan penelitian berdasarkan pengetahuan dan penguasaan yang baik terhadap tema penelitian ini. Sehingga peneliti menentukan bahwa informan dalam penelitian ini adalah kepala desa,

ketua kelompok dan anggota kelompok tani “Hidup baru Nanin”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti mengemukakan data penelitian yang merupakan hasil yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti khususnya tentang pemberdayaan masyarakat desa dalam pembentukan kelompok tani di Desa Nanin Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Untuk menguraikan pembahasan ini peneliti berpedoman pada teori dari Isbadi Rukminto Adi menjelaskan tahap-tahap pemberdayaan:

a. Tahap persiapan

Menurut Isbadi Rukminto Adi (2008:244-258) dalam tahap persiapan ini dibagi menjadi dua tahap:

1. Penyiapan tugas, dengan pengertian untuk menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubahan mengenai pendekatan apa yang dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.
2. Penyiapan lapangan, petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Persiapan penyuluh merupakan suatu kegiatan yang terencana dengan baik akan mempermudah penyuluh pertanian untuk melaksanakan penyuluhan guna mencapai tujuan penyuluhan yaitu perubahan perilaku, keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok tani. Proses

persiapan dimaksud menyangkut suatu kegiatan yang ingin dicapai oleh tim penyuluh dan anggota masyarakat kelompok tani agar tujuan yang telah disusun sebagai dasar untuk penetapan pemberdayaan kelompok tani dilakukan berdasarkan prinsip partisipatif, maksudnya melibatkan anggota kelompok tani serta untuk mempersiapkan salah satu lahan yang cocok untuk bertani.

Berdasarkan hasil wawancara yang terjadi di lapangan terkait dengan tahap persiapan, kelompok tani yang ada di Desa Nanin dari Pemerintah melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat untuk meninjau lapangan atau lokasi yang akan digunakan sebagai tempat untuk bertani, dalam mengembangkan kelompok tani dengan cara menanam, dan merawat dalam menggunakan lahan yang kosong.

Berdasarkan Teori dan hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat ditandai dengan Pemerintah melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat untuk meninjau lapangan atau lokasi yang akan digunakan sebagai tempat untuk bertani, dalam mengembangkan kelompok tani dengan cara menanam, dan merawat dalam menggunakan lahan yang kosong sudah dilaksanakan dengan baik dalam mengembangkan kegiatan dalam kelompok tani.

b. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Menurut Isbadi Rukminto Adi (2008:244-258) yaitu proses

pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat tetapi juga dapat melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Pada tahap ini, petugas mengidentifikasi masalah keputusan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Ini dilakukan untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat. Dalam proses *Assesment* ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat rasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada tahap ini suatu perubahan akan memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang akan ditindak lanjuti pada tahap perencanaan. Dengan demikian pengurus kelompok tani berkumpul untuk membicarakan masalah yang terjadi pada para tani sampai apa yang dibutuhkan oleh para petani untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terkait tahap (*Asesment*) bahwa kemandirian masyarakat kelompok tani Hidup Barun Nanin yang telah dibentuk sudah terlihat aktif dalam mendukung program pemberdayaan kelompok tani dengan tujuan agar bisa mencapai tujuan dan sasaran yang tepat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Hidup Baru Nanin sudah mengembangkan kepercayaan diri

dalam kelompok tani dalam mendukung program pemberdayaan kelompok tani dengan tujuan agar bisa mencapai tujuan dan sasaran yang tepat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Menurut Isbadi Rukminto Adi (2008:244-258) yaitu fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Pada tahap ini peran kelompok tani Hidup Baru Nanin menggunakan fungsi sebagai fasilitator agar tidak terkesan para pengurus yang memegang alih semuanya dalam kelompok tani tersebut. Karena jika dilakukan seperti itu maka para anggota kelompok tani tidak akan berkembang dan hanya mengandalkan pengurus kelompok tani hidup Hidup Baru Nanin. Dengan demikian pada perencanaan alternatif program kegiatan yaitu melibatkan semua anggota kelompok tani setiap kegiatan yang dilakukan berjalan apa yang diharapkan pengurus dan anggota agar setiap yang dilakukan tidak ada ketergantungan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penelitian di lapangan terkait tahap perencanaan alternatif program kegiatan, adanya program pemberdayaan kelompok tani masyarakat bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola pikir kerja petani agar bisa

berkembang menjadi mandiri dalam berusaha tani.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka disimpulkan bahwa masyarakat bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola pikir kerja petani agar bisa berkembang menjadi mandiri dalam berusaha tani dengan demikian juga bisa memberikan manfaat dalam menumbuh kembangkan usaha kelompok tani dengan mandiri dan maju.

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini menurut Isbadi Rukminto Adi (2008:244-258) mengatakan bahwa fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan kepada pihak penyandang dana. Selanjutnya pada tahap ini, peran kelompok tani Hidup Baru Nanin membebaskan para anggota kelompok tani agar memberikan gagasan-gagasannya baik secara tertulis maupun kesan. Dan nantinya akan dibahas bersama dan disepakati bersama. Pada tahap ini juga masyarakat diberikan kesempatan untuk meluangkan pendapat masing-masing individu dan setelah itu dibahas bersama. Tugas dari pengurus kelompok tani hanya mengumpulkan informasi dari anggota kelompok tani, menampung setelah itu mengarahkan mereka ke jalan keluar sebagai bantuan pemecahan masalah para anggota kelompok tani. Rencana ini bertujuan agar anggota kelompok tani bisa memiliki jiwa berani untuk

menyatakan kekurangan mereka dan membantuk mereka dalam setiap permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan penelitian dilapangan terkait dengan tahap formulasi rencana aksi Perubahan yang ingin dicapai oleh masyarakat kelompok tani yaitu diarahkan pada peningkatan kemampuan, menumbuh kembangkan kerjasama dari keterpurukan menjadi kelompok tani yang mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan adanya perubahan yang ingin dicapai oleh masyarakat kelompok tani yaitu diarahkan pada peningkatan kemampuan, menumbuh kembangkan dan mendorong kerjasama masyarakat dari keterpurukan menjadi kelompok tani yang mandiri dan sejahtera dan mampu mengembangkan diri dan kretivitas kelompok tani.

e. Tahap Pelaksanaan

Menurut Isbadi Rukminto Adi (2008:244-258) mengatakan bahwa masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. perlu menjalin kerja sama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan. Pelaksanaan merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang telah direncanakan dengan baik akan dapat

melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama antara petugas dan masyarakat, ataupun kerjasama antar warga. Pelaksanaan program atau kegiatan ini adalah hasil musyawarah dan mufakat bersama dengan pengurus dan anggota kelompok tani Hidup Baru Nanin. Pekerjaan itu penting bagi anggota kelompok tani dalam kepentingan bersama dan bagi kehidupan keluarga. Jadi suatu kegiatan berjalan secara efektif bila terdapat pembagian kerja agar semua masyarakat bisa mendapatkan bagian dalam pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian di lapangan terkait dengan tahap pelaksanaan, bahwa kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam pelaksana program kegiatan kelompok tani adalah air,dan Kurangnya perhatian masyarakat dari tim penyuluh pertanian sehingga partisipasi masyarakat petani semakin berkurang.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa suatu program kegiatan pemberdayaan sudah berjalan dengan baik namun masih ada hambatan yang dihadapi masyarakat dalam pelaksana program kegiatan kelompok tani yaitu air,dan Kurangnya perhatian masyarakat dari tim penyuluh pertanian sehingga partisipasi masyarakat petani semakin berkurang.

f. Tahap Evaluasi

Menurut Isbadi Rukminto Adi (2008:244-258) mengatakan bahwa tahap ini dilakukan sebagai proses

pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator. Pada dasarnya, evaluasi adalah suatu kegiatan yang menguji atau menilai pelaksana suatu program kelompok tani. manfaat dari kegiatan evaluasi penyuluh yaitu menentukan tingkat perubahan perilaku petani, untuk perbaikan program, sarana prosedur, pengorganisasian untuk penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian. Pelaksanaan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai penyampaian informasi, bahan pengambilan keputusan/kebijakan, pertanggungjawaban, pengawasan dan perbaikan perencanaan berikutnya. Evaluasi yang dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian dilapangan terkait dengan tahap evaluasi, untuk melibatkan masyarakat agar bisa membangun hubungan yang lebih mandiri hal ini dengan cara kemandirian dan kesejahteraan dalam meningkatkan kelompok tani.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan untuk melibatkan warga masyarakat kelompok tani agar bisa membangun hubungan yang lebih mandiri dengan cara menyampaikan suatu pendapat masing-masing anggota kelompok tani melalui evaluasi bersama untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.

g. Tahap Terminasi

Menurut Isbadi Rukminto Adi (2008:244-258) mengatakan bahwa tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri, bahkan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya. Pada tahap terakhir hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap terakhir ini suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat harus diberhentikan. sebab masyarakat yang diberdayakan sudah mampu mengubah kondisi yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik. Dengan kata lain, masyarakat Desa Nanin sudah bisa menjamin kehidupan layak bagi diri sendiri dan keluarga. Kondisi yang ideal menyebabkan masuknya pemberdayaan ketahap terminasi adalah keadaan dimana masyarakat atau komunitas yang diberdayakan dinilai sudah berhasil menjadi mandiri yang ditentukan pada saat perencanaan. Masyarakat yang diberdayakan telah berpartisipasi sepenuhnya dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa harapan dan tujuan dari masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat tersebut agar tetap berjalan efektif sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat dalam peningkatan kehidupan yang layak bagi masyarakat petani berpartisipasi sepenuhnya dengan pemberdayaan agar bisa

menjamin kehidupan yang layak bagi anggota kelompok tani dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dan telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sehubungan dengan permasalahan penelitian yang diajukan maka penulis berkesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat desa melalui pembentukan kelompok tani dapat disimpulkan:

- a. Tahap persiapan ini Pemerintah melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat untuk meninjau lapangan atau lokasi yang akan digunakan sebagai tempat untuk bertani, dalam mengembangkan kelompok tani dengan cara menanam, dan merawat dalam menggunakan lahan yang kosong. Untuk mengembangkan usaha kelompok tani demi meningkatkan kesejahteraan kelompok.
- b. Tahap pengkajian yang masyarakat kelompok tani yang telah dibentuk sudah terlihat aktif dalam mendukung program pemberdayaan kelompok tani dengan tujuan agar bisa mencapai tujuan dan sasaran yang tepat yang diinginkan bersama.
- c. Tahap perencanaan program atau kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan adanya program pemberdayaan kelompok tani masyarakat bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola pikir kerja petani agar bisa berkembang menjadi mandiri dalam berusaha tani dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas kelompok tani sesuai dengan kebutuhan pokok sehari-hari.
- d. Tahap formulasi rancana aksi yang diinginkan oleh masyarakat adalah Perubahan yang ingin dicapai oleh kelompok tani yaitu diarahkan pada peningkatan kemampuan, menumbuh kembangkan kerjasama sehingga masyarakat desa mempunyai rasa kebersamaan serta dari keterpurukan menjadi kelompok tani yang mandiri dan sejahtera.
- e. Tahap pelaksanaan pelaksanaan, bahwa kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam pelaksana program kegiatan kelompok tani adalah air, dan Kurangnya perhatian masyarakat dari tim penyuluh pertanian sehingga partisipasi masyarakat petani semakin berkurang.
- f. Tahap Evaluasi melibatkan warga masyarakat kelompok tani agar bisa membangun hubungan yang lebih mandiri dengan cara menyampaikan suatu pendapat masing-masing anggota kelompok tani melalui evaluasi bersama untuk meningkatkan kemandirian masyarakat ditandai dengan kemajuan dari kelompok tani yang diberdayakan untuk kesejahteraan keluarga
- g. Tahap terminasi merupakan tahap akhir harapan dan tujuan dari masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat tersebut agar tetap berjalan efektif sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat dalam peningkatan kehidupan yang layak

bagi masyarakat anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbadi Rukminto. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: PT Grafindo Jaya.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono, Sungkowo Edi. 2017. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ombak.
- Meleong, 2006. *metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif Cetakan ke 6*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- TP,Yansen. 2013 *Desa Membangun: Sebuah Ide Inovatif Tentang Pembangunan Desa*, Malang: Dahar wijaya.